Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987– 8233 p-ISSN: 3025– 2695
Volume 2, Nomor 1 Januari 2024
Halaman: 80 - 87
First Received: 14 Januari 2024 Final Proof Received: 26 Januari 2024

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA INDUK KAWASAN ASRAMA HAJI EMBARKASI BANJARMASIN SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN STANDAR KAWASAN

Hanny Maria Caesarina[1], Achmad Zabir Djaenudin[2], Abdul Aziz[3]
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin[1]
Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia, Pengurus Daerah Provinsi Kalimantan Selatan[2,3]
hanny.planarch@gmail.com[1], zabirbjm@gmail.com[2], aziz.darmansyah@gmail.com[3]*

Kata Kunci:
Asrama haji, Banjarmasin, Standar nasional, Rencana Induk

Abstrak

Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin saat ini berupaya meningkatkan mutu pelayanan dan kenyamanan bagi para calon jemaah haji. Kondisi bangunan kawasan yang rata-rata dibangun di tahun 1980 beberapa sudah tidak memenuhi standar perencanaan gedung negara dan dapat berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan. Di luar musim haji, Asrama juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, instansi pemerintah dan organisasi sosial keagamaan untuk kegiatan- kegiatan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisa kelayakan kawasan sebagai kawasan asrama haji tipe E.1 agar dapat memenuhi standar nasional sebagai dasar penyusunan rencana induk kawasan melalui 3 kali kegiatan forum diskusi grup. Total dari 14 bangunan, ada 4 yang masih memenuhi standar nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI, Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Untuk merevitalisasi kawasan, maka diperlukan beberapa perubahan seperti pengembangan jalur sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, pembangunan gedung asrama baru, poliklinik, studio mock-up pesawat, pengembangan jaringan utilitas dan air bersih, serta pemindahan area manasik haji. Hasil akhir evaluasi rencana induk menunjukkan ada 4 standar yang maksimal dikembangkan 80% antara lain sirkulasi kendaraan, jaringan utilitas, fasilitas parkir, aula dan ruang makan dikarenakan keterbatasan luas lahan yang dimiliki. Meskipun demikian, rencana induk tersebut memenuhi 100% untuk 10 standar lainnya.

***Key Word**:*
Hajj Dormitory, Banjarmasin, National Standard, Master Plan.

Abstrack

The Banjarmasin Embarkation Hajj Dormitory is currently trying to improve its service quality for prospective Hajj pilgrims. At the moment, the area which were built in 1980, no longer meets state building planning standards which might have an impact on decreasing service quality. Outside the Hajj season, the dormitory can also be used by the community, government agencies and socio-religious organizations for activities. This community service activity aims to analyse the suitability of the area as a type E.1 Hajj dormitory area so that it can meet national standards as the basic framework for masterplan through 4 series of group discussion forum. From total of 14 buildings, 4 still meet national standards set by the Indonesian Ministry of Religion, the Director General of Hajj and Umrah. Hence, to revitalize the area, several changes are needed such as developing vehicle and pedestrian circulation routes, building new dormitories, polyclinics, airplane mock-up studios, developing utility networks and clean water , as well as moving the Hajj ritual area. The final evaluation shows results that 4 out of total 14 standards were only maximum 80% developed due to the limited site. However, the master plan reaches 100% for the rest 10 standards.

Copyright © 2024 Hanny Maria Caesarina, Achmad Zabir Djaenudin, Abdul Aziz
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Asrama Haji merupakan sarana dan fasilitas pelayanan haji yang pertama kali dilihat oleh calon jamaah haji saat keberangkatan, sehingga kesan pertama terhadap baik dan buruknya pelayanan haji, bisa dihindari disini. Sehingga diperlukan perencanaan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada calon tamu Allah tersebut. Di luar musim haji, Asrama Haji juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, instansi pemerintah dan organisasi sosial keagamaan untuk kegiatan-kegiatan lainnya

**Corresponding author's e-mail: hanny.planarch@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

yang memenuhi kaidah-kaidah Islami seperti penyelenggaraan Walimatul Ursy atau resepsi pernikahan, lomba MTQ, Pertemuan Tahunan Pesantren, dll.

Perancangan asrama haji pada umumnya memiliki beberapa ciri khas di mana Mesjid dan area manasik haji menjadi elemen utama dalam perancangan tapak. Area Manasik (Miniatur Ka'bah untuk Tawaf, Shafa-Marwah, dan Lempar Jumroh) umumnya diletakkan di bagian depan atau tengah tapak (Basthomi, 2023), sedangkan bagian wisma atau asrama haji didesain di bagian belakang tapak (Yuliantina & Suryaning Setyowati, 2020). Hal ini sesuai dengan dasar perencanaan dalam Islam di mana tempat ibadah selalu menjadi elemen pusat dari seluruh kegiatan dalam suatu kawasan (Caesarina & Aina, 2018). Untuk arsitektur bangunan kerap mengangkat unsur lokal daerah dengan tetap menerapkan prinsip Islami seperti menggunakan atap dengan arsitektur lokal ataupun ornament-ornamen tertentu (AL-Mohannadi & Furlan, 2018) dengan tetap mengedepankan privasi penggunanya (Abu-Gaueh, 2018).

Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin berdiri di tahun 1981 dan melayani 300-500 calon jamaah haji setiap tahunnya. Dengan waktu pelayanan optimal rata-rata 3 bulan setiap tahunnya, Asrama Haji embarkasi Banjarmasin selalu berupaya untuk berbenah. Dibandingkan dengan asrama haji yang berada di kabupaten/kota lainnya di Indonesia, asrama haji embarkasi Banjarmasin termasuk salah satu kawasan yang belum diperbaharui. Dalam Road Map pengembangan asrama haji, Banjarmasin termasuk dalam tahapan 2027-2029. Akan tetapi, di tahun 2023 dilakukan revisi di mana Banjarmasin diharuskan mulai merencanakan dokumen induk pengembangan kawasan asramanya. Desain kawasan asrama haji di Indonesia menunjukkan perubahan yang lumayan signifikan, salah satunya seperti area manasik haji yang dulunya outdoor menjadi indoor, penggunaan mural agar menggambarkan kondisi riil ibadah haji, dll.

Kondisi eksisting kawasan di tahun 2023 menunjukkan bahwa bangunan-bangunan dalam kawasan tersebut rata-rata sudah tidak memenuhi standar pelayanan. Terlebih apabila terjadi hambatan dalam kegiatan seperti jadwal pesawat yang tertunda mengakibatkan tertumpuknya calon jamaah di gedung tertentu dan berdampak pada menurunnya kualitas asrama haji embarkasi Banjarmasin. Selain itu, jumlah calon jamaah haji selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebagai konsekuensi dari meningkatnya jumlah jamaah, maka diperlukan peningkatan pelayanan secara kualitas dan kuantitas yang dimulai dengan memperbaiki kualitas lingkungan kawasan yang sudah ada (Shafar, 2020)(Basthomi, 2023)(HIDAYATULLOH, 2021).

Mengingat usia kawasan yang sudah lebih dari 40 tahun, maka pendekatan yang digunakan perlu secara komprehensif, di mana setiap elemen sarana dan prasarana yang ada pada kondisi eksisting harus tetap diperhitungkan untuk dipertahankan sebagai bagian dari sejarah kawasan itu sendiri. Dari segi tata ruang, lokasi Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin termasuk dalam kawasan KKOP (Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan) dan kawasan Aerocity, sehingga harus tetap memperhatikan aturan-aturan yang berlaku dalam KKOP seperti ketinggian maksimal bangunan, mitigasi polusi kebisingan, dan mitigasi kebencanaan lainnya. Pihak pengurus Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin dalam hal ini memerlukan pendampingan agar rencana induk yang baru dapat memenuhi standar nasional maupun peraturan-peraturan terkait lainnya.

METODE

Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki 12 standar minimal untuk kawasan asrama Haji yang meliputi ruang dan luasan minimal yang harus dipenuhi setiap kawasan. Pihak pengelola asrama haji Embarkasi Banjarmasin dalam hal ini menambahkan 2 standar minimum lainnya yaitu fasilitas parkir dan sirkulasi kendaraan-pejalan kaki. Sehingga total ada 14 standar yang harus dipenuhi dalam penyusunan rencana induk Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Tabel 1).

Tabel 1. Standar Minimum Kawasan Asrama Haji

No	Ruangan	Standar
1	Kamar standar	Untuk 1 kamar isi 3 bed, luas kamar 4,8x8 m2 ditambah 20% untuk koridor. Untuk 1 kamar isi 4 bed, luas kamar 4,8x10 m2 ditambah 20% untuk koridor.
2	Kamar VIP	Untuk 1 kamar isi 1 bed, luas kamar 4,8x8 m2 ditambah 20% untuk koridor.
3	Kamar VVIP	Untuk 1 kamar isi 1 bed, luasnya 2x dari luas kamar 4,8x8 m2 ditambah 20% untuk koridor.
4	Ruang Makan	Luas 2,4 m2/orang (termasuk sirkulasi pengunjung), dengan asumsi jumlah orang adalah 60% X jumlah jamaah yang dilayani dalam 1 hari (penggunaan ruang makan dilakukan bergiliran)

**Corresponding author's e-mail: hanny.planarch@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

5	Dapur	Luas maksimum sebesar 10% dari ruang makan
6	Aula	Luas maksimum sebesar 2 m2/jamaah, ditambah dengan 20% untuk sirkulasi, dan 10% untuk tempat penyimpanan bagasi.
7	Studio Manasik	Studio digunakan secara bergiliran antara 50, 100, dan 150 orang selama 1 periode pemutaran film. Ukuran studio film berkisar antara 180 m2, 360 m2, dan 468 m2 (termasuk sirkulasi 20%), dengan standard per orang berkisar antara 2,6-3 m2.
8	Fasilitas Tawaf dan miniatur ka'bah	Luas maksimum 40x40 m2 untuk embarkasi, 32x32 m2 untuk antara dan 24x24 m2 untuk transit ditambah 20% untuk koridor. Replika ka'bah berukuran 5x5 m2, dengan batas minimum adalah 60% dari ukuran tersebut.
9	Fasilitas Shafa dan Marwa	Standard maksimum lebar jalur adalah 2,5 m, luas 5 x 42 m2, dengan batas minimum lebar jalur adalah 2 m, dan luas minimum sebesar 4 x 25 m2
10	Fasilitas Lontar Jumroh	Luas maksimum 10x10 m2 untuk embarkasi, 8x8 m2 untuk antara dan 6x6 m2 untuk transit ditambah 20% untuk koridor.
11	Laundry	Luas maksimum sebesar 10% dari jumlah jamaah
12	Zona Komersial	a. Standar luas unit zona komersial adalah 9 m2 – 12 m2 / kios
13	Fasilitas Parkir	Memenuhi kapasitas sesuai dengan total pengguna
14	Sirkulasi Kendaraan	Tidak bersinggungan antara kendaraan bermotor dan pejalan kaki, dengan ketinggian atap area drop off minimal 5 meter

Sumber: Kementerian Agama RI, 2023

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyusunan rencana induk Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan. Target group yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pihak pengurus Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin sejumlah kurang lebih 20 orang peserta. Kegiatan diawali dengan kegiatan survey lapangan untuk mengumpulkan data primer terkait kondisi eksisting kawasan. Tahapan berikutnya adalah pengolahan data dan analisa yang kemudian didiskusikan dalam beberapa *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri oleh pihak pengurus asrama haji dengan mengundang beberapa stakeholder seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, serta Pt.Angkasa Pura. Setelah konsep awal disepakati, maka proses selanjutnya adalah pembuatan perspektif 3D untuk menggambarkan kawasan secara menyeluruh.

Tabel 2. Tahapan kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1	Minggu ke-3 dan ke-4 Oktober 2023	Pengumpulan data awal sekunder dan primer
2	Minggu ke-1 dan ke-2 November 2023	Pendataan detail kondisi eksisting kawasan dan analisis
3	Minggu ke-3 November 2023	FGD-1
4	Minggu ke-4 November 2023	FGD-2
5	Minggu ke-1 Desember 2023	FGD-3
6	Minggu ke-2 s/d ke-4 Desember 2023	Pembuatan perspektif 3D
7	3 Januari 2024	Diskusi dan Evaluasi akhir

Hasil akhir rencana induk kemudian dievaluasi pada kegiatan Rapat Kerja Pengurus Asrama Haji, dengan menggunakan check list terhadap 14 standar kawasan yang harus dipenuhi. Hasil yang diharapkan adalah minimal 7 dari 14 standar dapat maksimal dikembangkan 100%.

HASIL DAN PEMBHASAN

Sebelum dilakukan Focus Group Discussion (FGD), kondisi eksisting dan peraturan terkait dianalisa untuk merumuskan potensi dan masalah yang dimiliki oleh kawasan Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. Berdasarkan RTRW Kota Banjarbaru , lokasi kawasan perencanaan terletak pada guna lahan Sarana Pelayanan Umum pada koridor jalan arteri Ahmad Yani. Kawasan Asrama Haji juga termasuk dalam delineasi RDTR Aerocity dan Kawasan Strategis CBD Aerocity yang berdekatan dengan kawasan bandara internasional Syamsuddin Noor. Dengan demikian kawasan asrama haji harus memperhatikan ketentuan KKOP. Menurut ketentuan KKOP, kawasan perencanaan masuk dalam kawasan di bawah permukaan horizontal dalam yang mana masih memungkinkan untuk dikembangkan hingga maksimal tinggi bangunan 12 meter. Sehingga untuk perencanaan bangunan asrama yang baru selain harus memperhatikan kapasitas calon haji yang selalu meningkat tiap tahunnya juga tidak boleh melebihi tinggi 12 meter.

Adapun masalah-masalah lainnya yang harus diperhatikan adalah kondisi sirkulasi eksisting kendaraan bermotor maupun pejalan kaki yang masih banyak bertabrakan. Hal ini berkaitan dengan

**Corresponding author's e-mail: hanny.planarch@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

lokasi sebaran bangunan bermassa banyak, sehingga harus dikembangkan sistem sirkulasi yang terpadu. Pada gambar di bawah ini (Gambar 1) dapat terlihat kesimpulan dari hasil pelaksanaan FGD 1 9Gamabr 2), di mana juga mengundang instansi terkait dari kota Banjarbaru selaku mitra dari penyelenggaraan ibadah haji setiap tahunnya.



Gambar 1. Hasil Diskusi FGD 1


Gambar 2. Pelaksanaan FGD 1

Tabel 3. Masukan dan tanggapan FGD 1

Instansi	Masukan	Tanggapan dalam Rencana Induk
PUPR Banjarbaru	• PBG • Pemenuhan RTH Private 10% • KUZ – KDH dan KKOP • Poliklinik harus dekat dengan asrama • Gedung ramah lansia • Semua gedung terhubung (tidak keluar gedung&selasar diperbanyak) • Sumur bor-Prov. PemKo Bjb untuk PDAM • IPAL • Kolam retensi • Sistem Proteksi Kebakaran –safety environment	• Memperhatikan aturan tata ruang untuk KDB, KLB, GSB, KKOP, KDH • Mengatur layout pada siteplan agar menjadi kawasan yang kompak • Memastikan kualitas air bersih • Menyediakan ruang untuk kolam retensi • Menyediakan sistem proteksi kebakaran kawasan
Pt. Angkasa Pura	• Asrama dengan kapasitas 350 Ruang bagasi memperhatikan Ukuran X-Ray&Roller in-out 6,2M; X_ray Cabin 5,8M dan pintu masuk • CCTV di setiap area pemeriksaan • Zona pengantar dan penumpang harus terpisah	• Memastikan ukuran ruang bagasi • Menyediakan cctv • Memisahkan zona pengantar dan penumpang
Kesepakatan bersama	Bangunan yang dapat dipertahankan adalah bangunan utama, Mesjid, bangunan ruang makan dan dapur.	

Sumber: Notulensi FGD 1, 2023

**Corresponding author's e-mail: hanny.planarch@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Beberapa masukan catatan penting dalam FGD 1 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2 adalah dari dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terkait aturan tata ruang seperti intensitas pemanfaatan lahan. Sehingga KDB untuk desain bangunan dalam rencana induk disesuaikan maksimal sekitar 70-80% dengan ketinggian bangunan maksimal 12 meter. Rata-rata bangunan yang didesain hanya 2 lantai, dengan ketinggian lantai satu sekitar 5 meter dikarenakan menyesuaikan dengan ketinggian minimal sirkulasi bus calon jamaah, dan lantai 2 sekitar 4 meter. Sehingga rata-rata tinggi bangunan adalah 9 meter. Pada setiap kavling direncanakan ada penyediaan hydrant sebagai sistem proteksi kebakaran, sedangkan dalam setiap bangunan wajib menyediakan APAR. Rencana induk kawasan dilengkapi dengan rambu jalur keselamatan dan titik kumpul. Masukan lainnya adalah terkait pentingnya penyediaan ruang khusus untuk kolam retensi. Sesuai dengan potensi tapak, di mana pada bagian belakang memiliki kontur yang lebih rendah daripada bagian depan, maka berpotensi untuk menjadi area kolam retensi yang dapat berfungsi maksimal pada saat curah hujan tinggi. Kolam retensi juga dapat berfungsi sebagai ruang terbuka biru, sekaligus juga sebagai ruang terbuka hijau (O'Donnell et al., 2020).

Pada FGD 1, telah disepakati bangunan mana saja yang dapat dipertahankan dan mana yang harus didesain ulang. Pt. Angkasa Pura memberi masukan penting pada aula terutama keperluan ruang X-Ray yang pada bangunan eksisting belum memenuhi standar nasional. Begitu pula dengan ruang tunggu, sehingga harus disesuaikan dengan standar pada rencana induk yang baru.



Gambar 3. Konsep Site Plan FGD 2



Gambar 4. Pelaksanaan FGD 2

Tabel 4. Masukan dan Tanggapan FGD 2

Masukan	Tanggapan dalam Rencana Induk
• Posisi manasik haji dipindahkan dan disesuaikan dengan luasan kolam retensi • Aula 1000 diperbesar sesuai dengan standar minimal dari Kementerian Agama RI • Mesjid tidak didesain ulang • Perlu penambahan ruang untuk rumah dinas • Desain bangunan perlu penambahan ciri khas Islami	• Posisi manasik haji dipindahkan dan sirkulasi kendaraan serta pejalan kaki juga disesuaikan • Aula 1000 cukup memakan lahan di siteplan, sehingga area drop off harus menyesuaikan

Sumber: Notulensi FGD 2, 2023

Berdasarkan potensi dan masalah yang dimiliki oleh tapak, maka FGD 2 (Gambar 4) mendiskusikan tentang konsep dasar zona-zona pada tapak (Gambar 3). Hal ini tentu saja menyesuaikan dengan bangunan eksisting yang ada seperti Mesjid yang dalam hal ini harus

**Corresponding author's e-mail: hanny.planarch@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

disesuaikan bagian terasnya agar dapat tersedia ruang lebih untuk sirkulasi kendaraan. Dari hasil diskusi dan catatan di Tabel 3, disepakati bahwa posisi area manasik haji yang awalnya berada di tengah akan dipindahkan ke bagian belakang. Area terbuka pada bagian tengah akan dikhususkan sebagai area parkir, berhadapan dengan rencana aula yang berkapasitas 1000 orang. Aula ini memakan ruang kawasan cukup besar, namun direncanakan berkontribusi maksimal pada 9 (Sembilan) bulan lainnya dalam setahun di luar jadwal pelayanan ibadah Haji.

Tabel 5. Masukan dan Tanggapan FGD 3

Masukan	Tanggapan dalam Rencana Induk
• Atap kubah bisa ditambahkan sebagai salah satu ciri bangunan Islami • Perlu penambahan miniatur tenda-tenda Arafah • Kaligrafi ditambahkan dalam fasade bangunan	• Atap kubah ditambahkan dalam beberapa entrance bangunan • Miniatur tenda Arafah diletakkan di belakang area poliklinik • Kaligrafi Kufik ditambahkan sebagai elemen fasade bangunan dengan penciri khas turunan warna bangunan hijau dan kuning sesuai logo Asrama Haji

Sumber: Notulensi FGD 3, 2023



A	GEDUNG VIP
B	ASRAMA
C	AULA 300
D	MASJID
E	AULA 500
F	AULA 1000
G	RUANG MAKAN-DAPUR
H	POLIKLINIK
I	AREA SERVIS
J	AREA MANASIK
K	STUDIO MINI-MOCK UP PESAWAT
L	RUMAH DINAS
M	AREA PARKIR

Gambar 5. Site Plan Akhir



Gambar 6. Penjelasan site plan FGD 3 kepada kepala Asrama Haji

FGD 3 (Gambar 6) merupakan diskusi internal dengan pihak pengurus Asrama Haji, di mana pembahasan lebih detail menyangkut tata letak bangunan pada kawasan dan konsep pengembangan fasade atau tampak bangunan. Konsep tampilan bangunan dan lingkungan pada wilayah perencanaan diarahkan pada konsep laras varian di mana antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lain memiliki keselarasan bentuk dan arsitektur sehingga tampilan bangunan yang terbentuk merupakan satu kesatuan tema pengembangan. Untuk memberikan warna pada tampilan bangunan maka dikembangkan juga konsep varian, dimana terdapat beberapa bangunan yang memiliki arsitektur campuran sehingga konsep yang terwujud tetap merupakan keselarasan pengembangan. Secara keseluruhan tampilan bangunan di kawasan tersebut harus harmonis, sekuensial dan menyatu antara bangunan dengan penghijauan sehingga tercapai tampilan bangunan yang berintegral dengan lingkungan dengan kesan ruang yang terbentuk dalam koridor jalan utama adalan akrab non formal. Dari gambar 5 dapat dilihat bahwa sebaran massa bangunan berbentuk grid, di mana bangunan-bangunan dirancang berdasarkan alur kegiatan di dalam lingkungan Asrama Haji.

Arsitektur bangunan yang dipertahankan di wilayah perencanaan berupa bangunan arsitektur modern yang digabungkan dengan konsep Islami. Bentuk blok lingkungan yang dipertahankan adalah bentuk grid agar bentuk blok bangunan lebih teratur dengan konfigurasi berupa figur figuratif yaitu luasan ruang terbuka lebih besar dibandingkan dengan luasan lahan yang terbangun. Dapat dilihat pada tabel 4, pihak pengurus memberikan ide untuk menambahkan kaligrafi Kufik pada bagian luar bangunan, sesuai dengan penamaan setiap bangunan. Dapat dilihat pada gambar 7 dan 8, kaligrafi

**Corresponding author's e-mail: hanny.planarch@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

kufik dapat memberikan kesan modern namun tetap bernuansa Islami sehingga dapat digunakan dalam rencana induk Asrama Haji.



Gambar 7. Gedung Aula 500



Gambar 8. Gedung Aula 1000



Gambar 9. Diagram hasil Evaluasi Desain Akhir Site Plan pada Rencana Induk kawasan Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk pendampingan penyusunan rencana induk Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin berjalan dengan baik. Dari 14 bangunan eksisting yang ada dalam kawasan, ada 4 bangunan yang masih dipertahankan yaitu bangunan utama berisi kamar-kamar VIP dan VVIP, Mesjid, ruang makan dan dapur. Sedangkan 10 bangunan lainnya ditata ulang baik site plan (rencana tapak) maupun denah per bangunan. Setelah melalui 3 kali FGD, pada evaluasi akhir dapat disimpulkan bahwa desain rencana induk yang dihasilkan rata-rata sudah memenuhi standar nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI. Pada gambar 9 terlihat bahwa beberapa standar yang belum mencapai 100% seperti sirkulasi kendaraan dan fasilitas parkir. Hal ini dikarenakan desain rencana induk menyesuaikan dengan kondisi tapak yang terbatas luasannya. Begitu pula dengan standar untuk aula dan ruang makan, meskipun terhitung telah mencapai 80%, namun baru memenuhi luasan minimal dan bukan luasan ideal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pengurus Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada tim untuk memberikan pendampingan dalam bidang perencanaan dan perancangan kawasan untuk penyusunan rencana induk asrama Haji Embarkasi Banjarmasin tahun 2023.

DAFTAR REFERENSI

Abu-Gaueh, T. (2018). Privacy as the Basis of Architectural Planning in the Islamic Culture of Saudi Arabia. *Arch. & Behav*, *11*(3–4), 19.

AL-Mohannadi, A. S., & Furlan, R. (2018). The Practice Of City Planning And Design In The Gulf Region: The Case Of Abu Dhabi, Doha And Manama. *International Journal of Architectural Research: ArchNet-IJAR*, *12*(2), 126. https://doi.org/10.26687/archnet-ijar.v12i2.1460

**Corresponding author's e-mail: hanny.planarch@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Basthomi, M. Y. (2023). *Perancangan Fasilitas Asrama Haji Embarkasi Ramah Lansia di Kawasan Bandara Internasional Dhoho Kediri* [PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia]. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/46243

Caesarina, H. M., & Aina, N. (2018). Planning and design approach in Islamic green city towards sustainable city: The case of Martapura. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, *403*, 012001. https://doi.org/10.1088/1757-899X/403/1/012001

HIDAYATULLOH, F. (2021). *Asrama Haji Kabupaten Jember* [PhD Thesis, Institut teknologi nasional malang]. http://eprints.itn.ac.id/6216/

O'Donnell, E., Thorne, C., Ahilan, S., Arthur, S., Birkinshaw, S., Butler, D., Dawson, D., Everett, G., Fenner, R., & Glenis, V. (2020). The blue-green path to urban flood resilience. *Blue-Green Systems*, *2*(1), 28–45.

Shafar, R. Y. (2020). *Redesign Asrama Haji Embarkasi Banda Aceh (Pendekatan Memaksimalkan Penggunaan Asrama Haji Embarkasi Sepanjang Tahun)* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh]. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15065/

Yuliantina, M., & Suryaning Setyowati, S. T. (2020). *Asrama Haji Di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/85169.

**Corresponding author's e-mail: hanny.planarch@gmail.com*